



ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MASYARAKAT PESISIR DI DESA LABUHAN BAJO

^{1*)}Irdian Okri Prio Ayunda, ¹⁾Novi Kadewi Sumbawati, ¹⁾Binar Dwiyanto Pamungkas

¹⁾Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen

Universitas Samawa

e-mail: ^{*)}irdianokriprioayunda@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi untuk mengoptimalkan pengembangan ekonomi lokal yang ada di desa Labuhan Bajo, Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan Purposive Sampling sehingga sampel penelitian berjumlah 30 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, yang dimana data diambil dengan melakukan observasi dan membagikan kuesioner secara langsung dengan responden atau pakar terbaik dan memperoleh pemahaman yang jelas dari literatur – literatur yang ada. Teknik analisis menggunakan metode analisis hirarki proses (AHP) dengan bantuan aplikasi expert choice. Hasil dari penelitian kali ini menunjukkan bahwa prioritas strategi pengoptimalan pengembangan ekonomi lokal di desa labuhan bajo meliputi : 1) SDM, 2) Peran pemerintah dan masyarakat, 3) Pemasaran wilayah, 4) Modal, 5) SDA, 6) Teknologi.

Kata kunci: Ekonomi Lokal; Labuhan Bajo; Pengembangan; Pesisir ; Strategi; Sumbawa

ABSTRACT

This research aims to analyze strategies for optimizing local economic development in Labuhan Bajo village, Utan District, Sumbawa Regency. The sampling technique in the research used purposive sampling so that the research sample consisted of 30 respondents. The data used in this research uses primary data and secondary data, where data is taken by observing and distributing questionnaires directly with respondents or the best experts and obtaining a clear understanding from existing literature. The analysis technique uses the process hierarchy analysis method (AHP) with the help of the expert choice application. The results of this research show that the priority strategy for optimizing local economic development in Labuhan Bajo village includes: 1) Human Resources, 2) The role of government and society, 3) Regional marketing, 4) Capital, 5) Natural resources, 6) Technology

Keywords: Coastal; Development; Labuhan Bajo; Local Economy; Strategy; Sumbawa

I. PENDAHULUAN

Kawasan pesisir merupakan kawasan yang potensial di Indonesia yang merupakan negara kepulauan. Indonesia memiliki 81.000 km pantai dan 17.508 pulau. Potensi perikanan di Indonesia sangat besar dengan potensi ikan lestari sekitar 6.17 juta ton per tahun, namun hanya 38% ikan di perairan nusantara dan 20% ikan di perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) yang sudah dimanfaatkan (Dahuri dalam Oktaviani, 2012). Dengan kekayaan hasil laut, potensi kawasan pesisir tidak hanya



berupa komoditas perikanan mentah. Sumberdaya manusia dikawasan pesisir juga merupakan potensi yang bisa dikembangkan.

Untuk itu diperlukan adanya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat lokal untuk menciptakan suatu iklim usaha dengan memanfaatkan sumberdaya lokal, yang dalam kasus ini adalah sumberdaya pesisir. Pengembangan wilayah seperti ini disebut dengan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) atau *Local Economic Development*. Pengembangan ekonomi lokal adalah suatu kemampuan pembangunan ekonomi suatu daerah dalam meningkatkan kualitas ekonomi dan kualitas hidup pada masa yang akan datang (Suprpto & Bambang, 2014). Pengembangan wilayah berdasarkan pemanfaatan sumberdaya alam untuk menghasilkan nilai tambah yang menjadikan suatu peningkatan produksi hasil potensi masyarakat. Pada wilayah pesisir sektor perikanan menjadi faktor utama nilai tambah bagi masyarakatnya. Pengembangan ekonomi lokal mempunyai hubungan erat antara sumberdaya alam, manusia, lembaga dan lingkungan sekitar. Untuk menerapkan pengembangan ekonomi lokal di suatu daerah, dibutuhkan kerjasama antara dua pihak yaitu pemerintah dan masyarakat, serta material atau bahan baku, diperlukan juga manajemen kegiatan serta penyediaan modal untuk menyokong kegiatan pengembangan ekonomi lokal tersebut (Munir dan Fitanto, 2007). Dan Pendekatan untuk pengembangan ekonomi lokal dapat dikatakan berhasil, apabila masyarakat meningkatkan investasi, lingkungan bisnis, dan menciptakan kondisi lingkungan dalam upaya untuk meningkatkan daya saing, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan (Suprpto & Bambang, 2014).

Penelitian yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi local sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya: Huda (2020) dengan judul Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, selanjutnya Fatmala, Dkk (2023) dengan Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Budidaya Rumput Laut sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat. Yang membedakan dengan penelitian ini selain dari lokasi penelitian adalah fokus penelitian, penelitian sebelumnya fokus pada sektor pariwisata dan budidaya rumput laut, sedangkan penelitian ini berfokus pada usaha yang dijalankan oleh masyarakat pesisir selain dari usaha hasil tangkapan laut atau sebagai nelayan. Selain perbedaan dengan penelitian sebelumnya penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi lokal masyarakat pesisir.



Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu kabupaten di propinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki desa pesisir yang cukup banyak, yaitu mencapai 18 kecamatan dan 62 desa. Dan salah satu kecamatan di Kabupaten Sumbawa yang mempunyai desa pesisir yang cukup banyak yakni di kecamatan Utan, yang mempunyai desa pesisir sebanyak 9 desa. Yaitu dimana salah satunya adalah desa Labuhan Bajo. Desa Labuhan Bajo Kecamatan Utan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sumbawa yang memiliki kawasan pesisir.

Berdasarkan data statistik kabupaten Sumbawa bahwa desa Labuhan Bajo memiliki luas tanah kering yang tidak bisa dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian, yaitu 1.967 Ha (90% dari luas wilayah). Ini merupakan potensi untuk mengembangkan desa tersebut sebagai sentra penghasil garam mengingat kabupaten Sumbawa telah ditunjuk sebagai salah satu daerah penyangga kebutuhan garam nasional. Di desa Labuhan Bajo ini sudah berkembang kegiatan perdagangan dan jasa berbasis perikanan dan pesisir, diantaranya adalah adanya pengembangan ekowisata bahari, pemanfaatan sampah, ekowisata diving dan budidaya pengolahan rumput laut.

Terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi lokal di desa Labuhan Bajo. Meskipun sumberdaya alam di desa Labuhan Bajo terbilang cukup berlimpah, namun saat ini masih banyak keterbatasan yang dimiliki masyarakat pesisir di desa Labuhan Bajo, akibatnya pengembangan yang dilakukan belum optimal. Hal ini berkaitan dengan apa yang dikemukakan oleh Fadel Muhammad (2009) yang menyatakan bahwa masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang identik dengan kemiskinan. "Saat ini masih banyak nelayan hidup dibawah garis kemiskinan, kita upayakan dengan adanya regulasi mengenai nelayan kita berharap bisa meningkatkan kesejahteraan yang lebih baik lagi dari sebelumnya." Pernyataan ini sesuai dengan kondisi nelayan yang ada di desa Labuhan Bajo yang sampai saat ini masih bergelut dengan kemiskinan. Penghasilan yang didapat oleh buruh nelayan dan nelayan kecil tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Kecilnya pendapatan telah menyebabkan mereka terjatuh lingkaran hutang, belanja kebutuhan sehari-hari dan membayar biaya sekolah. Hal ini juga merupakan salah satu alasan mengapa sebagian besar masyarakat pesisir di desa Labuhan Bajo yang memiliki latar belakang pendidikannya hanya sampai Sekolah Dasar (SD).

Masyarakat Labuhan Bajo diidentikkan pada suatu kondisi di mana kualitas sumber daya manusia rendah, serta hidup di lingkungan pesisir yang cukup kumuh. Rendahnya produktivitas



nelayan yang umumnya diakibatkan oleh rendahnya keterampilan dan pengetahuan serta penggunaan alat penangkapan maupun perahu yang masih sederhana sehingga efektivitas dan efisiensi alat tangkap dan penggunaan faktor-faktor produksi lainnya belum optimal, keadaan ini akan cukup berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh nelayan. Karena semakin banyaknya jumlah nelayan tangkap tidak diimbangi dengan jumlah hasil tangkapan sehingga berujung pada semakin rendahnya pendapatan nelayan yang selama ini terjadi. Usaha nelayan masyarakat Labuhan Bajo berpusat pada perairan laut, tambak dan sebagainya. Padahal, pada kegiatan ini sangat berpotensi menjadi pemicu peningkatan perekonomian masyarakat setempat dengan memanfaatkan sumberdaya lokal, baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia. Dengan potensi sumberdaya alam yang besar, masyarakat pesisir dapat diberdayakan dalam pengelolaan sumberdaya tersebut untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengembangan Ekonomi Lokal

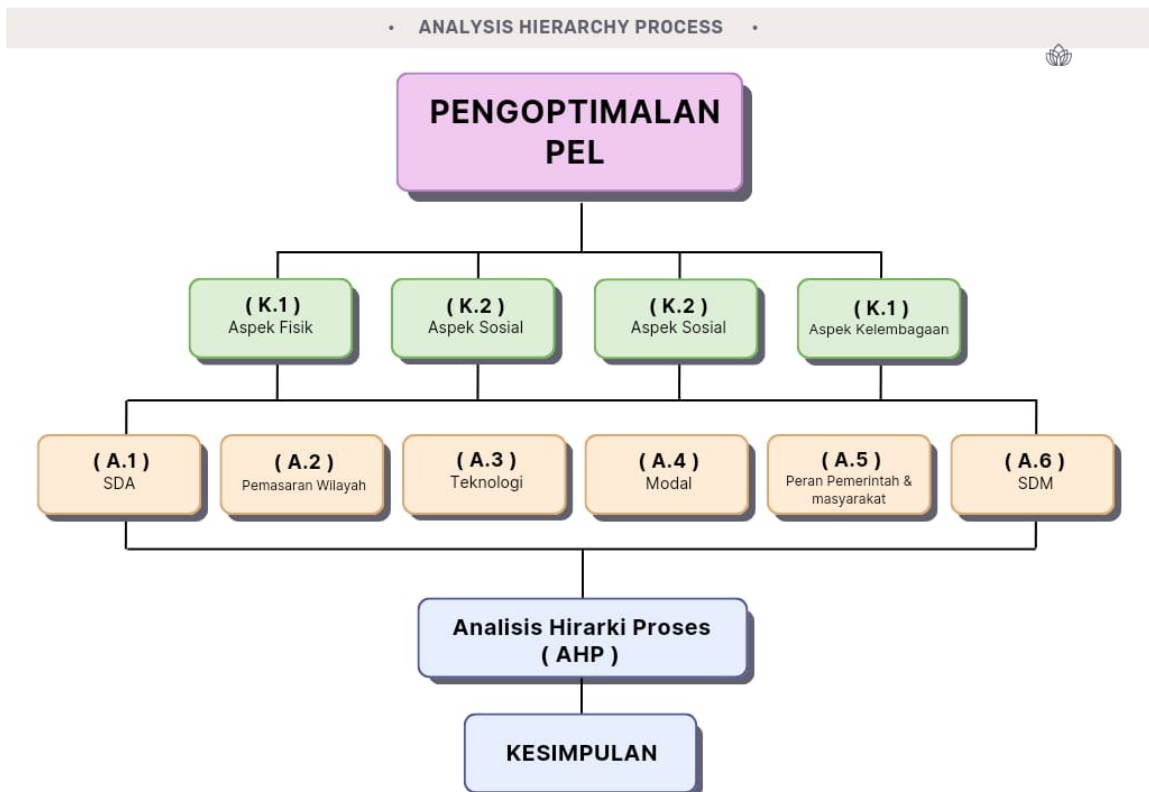
Definisi pengembangan ekonomi lokal menurut *World Bank* (2003), pengembangan ekonomi lokal sebagai proses yang dilakukan secara Bersama oleh pemerintah, usahawan, dan organisasi non pemerintah untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di tingkat lokal. Pengembangan ekonomi lokal dan pengentasan kemiskinan mustahil dilakukan tanpa kemauan politik dan dukungan pemerintah, baik dalam menjamin kebijakan yang gakomodatif maupun prioritas sumberdaya dan menyangkut seperti infrastruktur, fasilitas dan dukungan jasa-jasa. Selain pihak pemerintah, ada tiga stakeholder kunci lain yang harus diajak ikut serta dalam setiap proses pengembangan ekonomi lokal yakni, sector swasta, masyarakat dan produsen (Bouille, 2004). Pengembangan ekonomi lokal diarahkan untuk mencapai tiga tujuan yang saling berkaitan, yaitu: (1) Penciptaan pertumbuhan ekonomi dan lapangan pekerjaan (2) Berkurangnya jumlah penduduk miskin.

2.2 Strategi Pengembangan Lokal

Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal menjadi penting dan mendesak sebagai upaya memperkuat daya saing perekonomian nasional. Para gubernur, bupati dan walikota mempunyai kewenangan yang luas dan peran dominan dalam pengembangan ekonomi lokal. Peran pemerintah dan pemerintah daerah dalam mendorong pembangunan daerah pada intinya mempunyai arah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim usaha yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.
- 2) *Business Development* : meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar.
- 3) mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, dan menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang.
- 4) Memperkuat kerjasama antar daerah dan membentuk jaring ekonomi yang berbasis pada kapasitas lokal dengan mengkaitkan peluang pasar yang ada di tingkat lokal, regional dan internasional.
- 5) Mendorong kegiatan ekonomi bertumpu pada kelompok, termasuk pembangunan prasarana berbasis komunitas dan memperkuat keterkaitan produksi-pemasaran dan jaringan kerja usaha kecil-menengah dan besar yang mengutamakan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif daerah. Peran sector UKM sangat penting karena mampu menciptakan pasar-pasar, mengembangkan perdagangan, mengelola, mengelola sumber daya alam, mengurangi kemiskinan, membuka lapangan kerja, membangun masyarakat dan menghidupi keluarga mereka tanpa kontrol dan fasilitas dari pihak pemerintah daerah yang memadai (Reddy, 2022). Sektor Usaha kecil dan menengah UKM biasanya tidak memiliki Pendidikan formal. Pada umumnya mereka tidak mempunyai keterampilan khusus dan sangat kekurangan modal kerja.

2.3 Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan :

K.1 = Aspek Fisik

K.2 = Aspek Sosial

K.3 =Aspek Ekonomi

K.4 =Aspek Kelembagaan

A.1 = Sumberdaya Alam

A.2 = Pemasaran Wilayah

A.3 = Teknologi

A.4 = Modal

A.5 = Peran Pemerintah dan Masyarakat

A.6 = Sumberdaya Manusia

III. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan individu yang memiliki pengetahuan dan menjalani tentang pengembangan ekonomi lokal masyarakat pesisir di Labuhan Bajo, Utan, yang mana populasi ini dibagi menjadi tiga bagian, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Responden birokrat ialah responden (individu) dari dinas/lembaga/instansi pemerintah di Kabupaten Sumbawa dan di Desa Labuhan Bajo sebagai pakar yang memahami masalah terkait Strategi Pengoptimalan Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Labuhan Bajo, Kecamatan Utan khususnya. Dalam penelitian ini menggunakan 5 jumlah responden.
2. Responden akademisi ialah responden yang bekerja/berkecimpung di perguruan tinggi serta pakar yang memahami permasalahan Ekonomi khususnya pengembangan ekonomi lokal masyarakat pesisir di Desa Labuhan Bajo, Utan. Dalam penelitian ini menggunakan 5 jumlah responden.
3. Responden Pendamping desa ialah responden yang paham dalam pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Dalam penelitian ini menggunakan 5 jumlah responden
4. Responden pelaku usaha ialah responden yang bergerak di bidang usaha ekonomi yang memanfaatkan hasil laut dan lainnya di Desa Labuhan Bajo, Utan.

Sampel pada penelitian ini ialah responden birokrat, responden akademisi, responden kelompok tani, dan responden pengusaha, sebelumnya ditentukan dan memenuhi kriteria dari pada objek penelitian atas dasar metode sampling dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan karakteristik tertentu yang memiliki keterpautan erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, yang mana disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Yusuf, 2014). Hal ini dilakukan untuk menentukan responden birokrat, responden akademisi, pendamping desa dan pelaku usaha yang akan dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan perlu diklarifikasikan kembali kelayakannya dengan prosedural tertentu, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini untuk memenuhi syarat minimal secara statistic berjumlah 30 orang responden pakar berasal dari birokrat, akademisi, pendamping desa dan pelaku usaha.

3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif, Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data jawaban kuesioner dari responden yang diangkakan (Scoring). Data (skor) yang digunakan berdasarkan skala likert skor 1-9. Sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini berupa wawancara, pengumpulan data lainnya dalam menyelidiki kasus atau fenomena dari sumber-sumber informan untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana permasalahan ini terjadi.

Variable	Definisi operasional	Indikator	Skala pengukuran
Aspek Fisik (K₁)	Aspek Fisik dapat mempengaruhi Pengembangan Ekonomi Lokal, salah satu diantaranya yaitu Sumberdaya Alam, karena Sumberdaya Alam merupakan suatu nilai tambah yang dimiliki oleh suatu daerah yang oleh sebab itu, aspek fisik menjadi sangat penting dalam PEL	<ol style="list-style-type: none">1. Ketersediaan bahan baku untuk proses pengembangan2. Ketersediaan jaringan akses transportasi3. Ketersediaan jaringan komunikasi dan informasi yang terdapat di wilayah penelitian	Likert
Aspek Sosial (K₂)	Pengembangan Ekonomi Lokal tidak terlepas dari tingginya intelegensi serta Pendidikan yang mumpuni, Pendidikan mampu membangun kreatifitas, inovasi dan cara pandang yang luas kepada masyarakat, sehingga serta menjalin komunikasi yang baik antar sesama masyarakat suatu wilayah dengan memanfaatkan Teknologi	<ol style="list-style-type: none">1. Rata rata tingkat keterampilan tenaga kerja di wilayah penelitian guna menunjang proses pengembangan2. Jenjang pendidikan tenaga kerja3. Tentang teknik atau cara agar produksi untuk peningkatan nilai tambah	Likert
Aspek Ekonomi (K₃)	Aspek ekonomi adalah aspek penting dalam PEL karena aspek ekonomi menjadi jantung bagi ekonomi suatu daerah. Dapat dikatakan bahwa meningkatnya tingkat pendapatan ekonomi akan mempengaruhi keadaan Ekonomi Lokal masyarakat.	<ol style="list-style-type: none">1. Tingkat pendapatan jumlah penduduk2. Pertambahan jumlah lapangan kerja3. Lembaga usaha mikro dan kecil menjadi berkembang	Likert
Aspek Kelembagaan (K₄)	Pengembangan Ekonomi Lokal tidak terlepas dari peran penting dari Masyarakat dan Pemerintah. Masyarakat dan pemerintah bekerjasama dalam melakukan pencapaian dalam membangun perekonomian lokal dengan merancang dan merealisasikan strategi pengembangan terbaik untuk wilayahnya.	<ol style="list-style-type: none">1. Pemerintah2. Swasta3. Masyarakat	Likert
Sumberdaya Alam (A₁)	Sumberdaya alam menjadi salah satu hal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan ekonomi lokal jika dikelola dengan sebaik mungkin. Salah satunya adalah	Ketersediaan bahan baku untuk proses pengembangan	Likert

	mengelola ekowisata dan hasil tangkapan laut dengan selalu memperhatikan kelangsungan hidup hewan laut dan melakukan pemeliharaan serta pembersihan kepada sumberdaya alam yang ada.		
Pemasaran Wilayah (A₂)	Beberapa wilayah mampu berkembang dari adanya pemasaran wilayah, beberapa wilayah melakukan promosi untuk menarik minat pengunjung sampai investor dalam maupun luar negeri. Hal ini berkaitan dengan pemanfaatan Sumberdaya Alam yang dikelola oleh daerah itu sendiri. Baik dari segi ekowisata maupun hasil alamnya	Peningkatan jumlah produksi dan sentra peningkatan produksi dalam menumbuhkembangkan perekonomian daerah	Likert
Teknologi (A₃)	Pengembangan ekonomi lokal dapat didukung oleh adanya penggunaan/pemanfaatan teknologi. Teknologi hadir dengan memberikan kemudahan dalam kegiatan perekonomian, mulai dari produksi, distribusi, pemasaran serta promosi. Hal ini tentunya akan memudahkan para pelaku ekonomi dalam menjalankan usahanya	Tentang teknik atau cara agar produksi untuk dapat mendapatkan peningkatan nilai tambah	Likert
Modal (A₄)	Pelaku ekonomi dalam masyarakat melakukan usaha dengan persiapan berupa modal. Pemerintah diharapkan mampu memberikan pembiayaan modal kepada masyarakat pelaku usaha agar pengembangan ekonomi lokal mampu bertumbuh dengan sebaik mungkin	Kesempatan pengusaha mendapatkan modal untuk mengembangkan usaha dalam menumbuhkembangkan perekonomian	Likert
Peran Pemerintah dan masyarakat (A₅)	Dilakukannya pengembangan ekonomi lokal membutuhkan kerjasama yang baik dari pemerintah dan masyarakat, dimana masyarakat yang menjadi pelaku ekonomi dan pemerintah yang mewadahi masyarakatnya. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi dan perencanaan yang baik untuk pengoptimalan Pengembangan Ekonomi Lokal yang ada di desa Labuhan Bajo	Peran pemerintah dan masyarakat maupun swasta untuk mendukung usaha masyarakat dalam peningkatan ekonomi lokal wilayah	Likert
Sumberdaya Manusia (A₆)	Beberapa wilayah mampu berkembang dari adanya pemasaran wilayah, beberapa wilayah melakukan promosi untuk menarik minat pengunjung sampai investor dalam maupun luar negeri. Hal ini berkaitan dengan pemanfaatan Sumberdaya Alam yang dikelola oleh daerah itu sendiri. Baik dari segi ekowisata maupun hasil alamnya		Likert

Table 1. Definisi operasional variable

3.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dengan menggunakan bantuan aplikasi *Expert Choice* (EC). AHP merupakan teori umum mengenai pengukuran. Empat macam skala pengukuran yang biasanya digunakan secara

berurutan adalah skala nominal, ordinal, interval dan rasio. Di dalam AHP terdapat tujuan, kriteria, sub kriteria dan alternative yang akan di bahas. Perbandingan berpasangan dipergunakan untuk membentuk hubungan di dalam struktur. Hasil dari perbandingan berpasangan ini akan membentuk matrik dimana skala rasio diturunkan dalam bentuk eigen vektor utama atau fungsi-eigen. Menentukan nilai kriteria menggunakan perbandingan berpasangan berdasarkan skala perbandingan 1-9 (sesuai teori). Data ini menjadi data matrix. Menjumlahkan nilai pada setiap kolom matrix yang dibuat sebelumnya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil *Analytical Hierarchy Process (AHP)*

Dalam penelitian ini, metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* digunakan peneliti untuk menentukan Strategi pengoptimalan pengembangan ekonomi lokal masyarakat pesisir di desa Labuhan Bajo Utan, tingkat pertama yaitu menentukan hasil perhitungan bobot kriteria AHP.

No	Kriteria	Priority Vector
1.	Aspek Fisik	0,343
2.	Aspek Sosial	0,184
3.	Aspek Ekonomi	0,216
4.	Aspek Kelembagaan	0,257
Consistency Ratio (CR)		0,002

Table 2. Hasil Perhitungan Bobot Kriteria AHP
Sumber: Expert Choice 11, 2024

Berdasarkan tabel dan hasil perhitungan di atas, kriteria yang memiliki *priority vector* paling besar adalah Aspek Fisik dengan *priority vector* sebesar 0,343 (34,30%), lalu Aspek Kelembagaan memiliki *priority vector* sebesar 0,257 (25,70%), lalu Aspek Ekonomi memiliki *priority vector* sebesar 0,216 (21,60%), dan yang terakhir yaitu Aspek Sosial memiliki *priority vector* sebesar 0,184 (18,40%). Berdasarkan tabel di atas untuk menentukan kriteria yang paling penting untuk digunakan adalah aspek fisik nilai bobot sebesar 34,30%, kemudian aspek kelembagaan dengan nilai bobot sebesar 25,70%, kemudian aspek ekonomi dengan nilai bobot sebesar 21,60%, dan aspek sosial dengan nilai bobot sebesar 18,40%. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek fisik menjadi prioritas utama untuk

mencapai tujuan karena memiliki tingkat kepentingan yang lebih tinggi dibandingkan dengan aspek kelembagaan, ekonomi, dan sosial.

Pada tahap selanjutnya yaitu menentukan prioritas alternatif kriteria strategi pengoptimalan pengembangan ekonomi lokal masyarakat pesisir di desa Labuhan Bajo Utan.

No	Kriteria	Priority Vector
1.	Sumber Daya Alam	0,104
2.	Pemasaran Wilayah	0,153
3.	Teknologi	0,076
4.	Modal	0,137
5.	Peran Pemerintah dan Masyarakat	0,217
6.	Sumber Daya Manusia	0,314
<i>Consistency Ratio (CR)</i>		0,01

Table 3. Hasil Perhitungan Prioritas Alternatif Kriteria Strategi Pengoptimalan Pengembangan Ekonomi Lokal Masyarakat Pesisir Di Desa Labuhan Bajo Utan
Sumber: Expert Choice, 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas untuk menentukan alternatif kriteria yang paling penting yang digunakan berkaitan dengan strategi pengoptimalan pengembangan ekonomi lokal masyarakat pesisir di desa Labuhan Bajo Utan adalah yang memiliki *priority vector* paling besar yaitu sebagai berikut:

- 1) Sumber daya manusia dengan *priority vector* sebesar 0,314
- 2) Peran pemerintah dan masyarakat dengan *priority vector* sebesar 0,217
- 3) Pemasaran wilayah dengan *priority vector* sebesar 0,153
- 4) Modal dengan *priority vector* sebesar 0,137
- 5) Sumber daya alam dengan *priority vector* sebesar 0,104
- 6) Teknologi dengan *priority vector* sebesar 0,076.

Hasil ini menunjukkan bahwa berkaitan dengan strategi pengoptimalan pengembangan ekonomi lokal masyarakat pesisir di desa Labuhan Bajo Utan, sumber daya manusia menjadi prioritas utama mencapai tujuan, karena memiliki tingkat kepentingan lebih tinggi dibandingkan dengan alternative kriteria lainnya.

4.2 Pembahasan

Aspek fisik berkaitan dengan sarana dan prasarana yang meliputi: Ketersediaan bahan baku untuk proses pengembangan, Ketersediaan jaringan akses transportasi, Ketersediaan jaringan

komunikasi dan informasi yang terdapat di wilayah penelitian. Hasil ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hajra selaku pelaku usaha yang mengatakan :

“Selama ini kami terutama saya sebagai pedagang kesulitan untuk melayani pesanan yang berasal dari luar desa dikarenakan jarak tempuh dari desa ke jalan utama yang cukup jauh”.

Hal yang sama juga dirasakan oleh bapak Nurdin berdasarkan hasil wawancara mengatakan bahwa :

“Selama ini kami memanfaatkan bahan baku yang ada di sekitar desa saja, cukup untuk berjualan didalam desa saja, saya sendiri merasa kurang mendapatkan informasi karena tidak tahu cara akses internet”.

Berdasarkan hasil perhitungan dan wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa kebutuhan sarana dan prasarana ini penting dalam pengembangan ekonomi local, terbatasnya bahan baku akan mempengaruhi proses produksi dan penjualan hal ini sejalan dengan pendapat Haryoko (2021) yang mengatakan bahwa persediaan bahan baku penting untuk mendukung kelancaran proses produksi dan penjualan untuk itu persediaan tidak boleh kurang dari jumlah atau kuantitas yang dibutuhkan. Selanjutnya hasil tersebut diatas diperkuat oleh Mardhani (2015) yang berpendapat bahwa transportasi memegang peranan sangat penting dalam dunia industri. Dimulai pada proses mendatangkan bahan baku produk sampai proses distribusi.

Sumber daya manusia merupakan modal utama dalam pengembangan usaha, Salah satu faktor penentu keberhasilan, laba rugi hingga kemajuan suatu usaha, organisasi, lembaga, koperasi, bahkan pada tingkat negara maupun provinsi adalah sumber daya manusia. Hasil ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Lukman selaku pelaku usaha yang mengatakan :

“Selama ini kami merasa kesulitan dalam mengelola usaha kami, contohnya dalam upaya atau cara untuk meningkatkan produksi kami, tidak bisa tahu cara mengembangkan usaha kami supaya lebih baik lagi”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Hafid berdasarkan hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Saya memiliki keinginan untuk mengembangkan usaha yang ada saat ini, tapi tidak ada modal, tidak bisa menabung. Selain itu produk selalu di tolak oleh toko di kecamatan karena kurang layak kemasannya, tidak ada label halal, saya selalu di tolak dalam pengajuan kredit karena tidak ada pembukuan usaha”

Berdasarkan hasil perhitungan dan wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa sumber daya manusia merupakan merupakan factor penting dalam pengembangan ekonomi local di desa Labuhan



Bajo Kecamatan Utan. Hasil ini sejalan dengan pendapat Sishadiyati, Dkk (2020) yang mengatakan sumber daya manusia yang berbobot sangat penting dalam pengembangan usaha, karena besarnya modal secara materi dan kelengkapan sarana prasarana saja belum cukup. Oleh karenanya pengembangan potensi SDM sangat diperlukan, apalagi untuk usaha kecil dan menengah agar mampu mengikuti persaingan dagang. Selanjutnya hasil tersebut diatas diperkuat oleh Hariyoko (2021) yang berpendapat bahwa kualitas sumber daya manusia yang baik dapat menjadi suatu faktor yang berpengaruh dalam mengembangkan kegiatan suatu usaha. Mengembangkan kegiatan usaha berarti melakukan upaya-upaya yang bertujuan untuk memberikan perubahan yang lebih baik terhadap usaha yang dijalankan selama ini.

V. KESIMPULAN

Aspek fisik menjadi prioritas utama untuk mencapai tujuan karena memiliki tingkat kepentingan yang lebih tinggi dibandingkan dengan aspek kelembagaan, ekonomi, dan sosial sumber daya manusia menjadi prioritas utama mencapai tujuan, karena memiliki tingkat kepentingan lebih tinggi dibandingkan dengan alternative kriteria lainnya. Dalam mendukung pengembangan ekonomi local ini diperlukan peran Pemerintah Desa dan Pemerintah Kabupaten untuk menyediakan sarana dan prasarana pendukung, serta memperbanyak pelatihan-pelatihan kepada masyarakat pesisir untuk pengembangan sumber daya manusia di Desa Labuhan Bajo. Penelitian ini terbatas hanya dilakukan untuk masyarakat pesisir di Desa Labuhan Bajo Kecamatan Utan.

REFERENSI

- Anah, E. S. (2008). *Pengembangan Potensi Ekonomi Kawasan Pesisir Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. 1(1), 282. <https://media.neliti.com/media/publications/340647-pengembangan-potensi-ekonomi-kawasan-pes-1d7bedcf.pdf>
- Boyle, R., & Meyer, P. (1990). Local economic development in the USA. In *Local Economy: The Journal of the Local Economy Policy Unit* (Vol. 4, Issue 4). <https://doi.org/10.1080/02690949008726009>
- Carindra, I. (2021). ... *Ekonomi, Aspek Sosial, dan Aspek Lingkungan Pada Coreporate Social Responbility (CSR) Terhadap Citra CV. HM Barokah Group di Desa Karanganom Lumajang*. 4(1), 341–348.
- Cheng, E. W. L., Li, H., & Ho, D. C. K. (2002). Analytic hierarchy process (AHP). *Measuring Business*



Excellence, 6(4), 33–37. <https://doi.org/10.1108/13683040210451697>

- Fatmala, W., Sari, M., Yunarsi, Y., & Rahman, N. (2023). Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Budidaya Rumput Laut sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(2), 471. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i2.1099>
- Hariyoko, Y. (2021). Analisa Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 16(2), 197–206. <https://doi.org/10.47441/jkp.v16i2.180>
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 157–170. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1470>
- Industri, J. T., Industri, F. T., & Indonesia, U. I. (2011). *Analisis swot dan ahp untuk menentukan strategi pemasaran pasar tradisional*.
- Lokal, E. (n.d.). *STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL BERBASIS POTENSI INDUSTRI KREATIF SENI BATIK DI KABUPATEN NGAWI* Julianus Johnny Sarungu, RB Soemanto, Riwi Sumantyo.
- Mahardhani, A. J. (2015). Pengembangan Masyarakat Pesisir di Kabupaten Tulungagung. *Prosiding Seminar Nasionalmulti Disiplin Ilmu&Call for Papers Unisbank (Sendi_U)*, 978–979. <https://www.neliti.com/publications/174580/pengembangan-masyarakat-pesisir-di-kabupaten-tulungagung>
- Sciences, E. (2017). *Jurnal Ilmiah FE-UMM*. 11(1).
- Sishadiyati, & Wahed, M. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kawasan Pesisir Kecamatan Bulak Surabaya. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 3(2), 34–49. <http://sasanti.or.id/ojs/index.php/jda/article/view/54%0Ahttp://sasanti.or.id/ojs/index.php/jda/article/viewFile/54/74>
- Syafikri, D., Mardhia, D., Yahya, F., & Andriyani, N. (2020). *Pemberdayaan Kelompok Setia Kawan dalam Produksi Garam Beryodium di Desa Labuhan Bajo , Sumbawa (Setia Kawan Group Empowerment of Labuhan Bajo Sumbawa through Iodized Salt Production)*.
- Wiriyokusumo, I. (2018). *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan* (pp. 13–41). CV. Rajawali